

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*

PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Hemilda Sridarmini¹, Mufarizuddin², Rizki Ananda³

Universitas Pahlawan Tuanku tambusai Bangkinang

e-mail: ¹ hemildasridarmini14@gmail.com ² zuddin.unimed@gmail.com ³ rizkiananda.mhs.upi@gmail.com

Received : 19 Januari 2023

Reviewed : 25 Januari 2023

Accepted : 29 Januari 2023

Published : 31 Januari 2023

ABTRACT

This study aims to improve the reading comprehension ability of fifth graders of SD Negeri 007 Pulau Tinggi, specifically on the topic of theme 7 the Beauty of my Country's Diversity. This research was motivated by the low reading comprehension of students in clas IV, which amounted to 20 students, 9 male students and 11 famale students. This research is a classroom action research where the implementation is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. Data collection techniques in this research use interview, observation, test, and documentation techniques. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students reading comprehension ability. Before the action, te completeness of students reading comprehension ability was only 45% in the less category. In carrying out 1 meeting 1, the completeness of students reading comprehension ability 70% with sufficient category. In cycle 1 meeting 2, the results of students reading comprehebsion ability test reached 75% with sufficient category. While in cycle 2, meeting 1, the results of the students reading comprehension ability test reached 80% with goo category. While in cycle 2 meeting 2, the test result of student reading comprehension ability reached 90% with a very goo category. Thus in can be concluded that students reading comprehension ability can be improved by using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Keywords : *Model Cooperative, Integrated Reading and Composition, (CIRC), Reading Comprehension Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, tepatnya pada materi Tema 7 Indahny Keragaman Negeriku. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya membaca pemahaman siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penerapannya dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa hanya 45% dengan kategori kurang. Dalam melaksanakan siklus 1 pertemuan 1, ketuntasan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 70% dengan kategori cukup. Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 75% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 pertemuan 1 hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 80% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Kata Kunci : *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Kemampuan Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis yaitu formal, informal, dan nonformal. Aslikudin (2015: 42) mengemukakan bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menuntut peserta didik wajib menguasai keterampilan-keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan pada jenjang berikutnya. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berhitung. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan sejak di kelas rendah sebagai dasar dari pemerolehan pengetahuan. Keterampilan membaca menjadi tolak ukur dari kemampuan peserta didik untuk belajar.

Rahim (2019) bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di SD, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa. Untuk itu Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya.

Hidayah (2011) bahwa, masih banyak siswa SD/MI kelas tinggi yang mengalami kegiatan membacanya rendah. Siswa yang tidak mampu memahami bacaan dengan benar akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan serta mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain seperti Matematika, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bidang studi lainnya.

Pengajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 pengajaran membacanya bersifat mekanis atau sering disebut membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai kelas 6

pengajaran membacanya kelanjutan dari kelas rendah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman. Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman di sekolah dasar, maka membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan observasi, dalam proses pembelajaran membaca khususnya pada membaca pemahaman, masih ada siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan teks. Sesuai dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 007 Pulau Tinggi terdapat permasalahan *atusiasme* siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mengetahui inti bacaan atau ide pokok dan mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa kurang optimal.

Saat proses pembelajaran siswa diberi teks bacaan masih ada 11 siswa, dari 20 siswa yang belum mampu dalam membaca pemahaman terhadap memahami teks bacaan tersebut. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan, belum mampu menentukan gagasan pokok dari teks bacaan, belum mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan, belum mampu menentukan amanat dan belum mampu menceritakan kembali isi bacaan teks bacaan tersebut. Masih ada 11 siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 65 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Rubin (dalam Rahim 2019 : 16) Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh setiap siswa disebabkan kurangnya minat membaca, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua. Adapun faktor pengetahuan tentang cara membaca, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok bacaan, menentukan watak tokoh, dan membuat kesimpulan dari isi bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi, Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Sekolah Dasar". Penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Fitriani, 2018). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi.

Karakteristik utama PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. PTK harus menunjukkan adanya perubahan ke

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Observasi

Hasil observasi terdapat pada kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu sudah bersungguh-sungguh, aktif, dan mampu belajar. Siswa sudah menggunakan kata-kata sendiri, meskipun masih ada terdapat kesalahan. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Selain itu, pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias. Adapun nilai-nilai siswa tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori nilai

sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru dapat menemukan data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, dapat dilihat pada berikut ini:

arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK (Mariati, 2018).

serta menurut (Surya, 2017:4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa

Siklus II Pertemuan I

No.	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan Kategori	Jumlah siswa
1	86 – 100	Sangat Baik	4
2	66 – 85	Baik	12
3	60 – 65	Cukup	4
4	45 – 59	Kurang	0
5	≤44	Kurang Sekali	0
Jumlah Nilai Rata-rata		1.532	76,60
Jumlah Siswa yang Tuntas		16	80%
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas		4	20%

sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas data diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklus II pertemuan I yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dan Terdapat 12 siswa memperoleh kategori baik dan persentase ketuntasan belajar 80% Dan 4 orang siswa memperoleh kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar 20%. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 4 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <65. sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 15 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, tiap

paragraph, siswa sulit menentukan ide pokok, gagasan penjabar, amanat dan kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalas-malasan membaca teks tersebut untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru berkolaborasi dapat menemukan data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa
Siklus II Pertemuan II**

No.	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	86 – 100	Sangat Baik	4
2	66 – 85	Baik	14
3	60 – 65	Cukup	2
4	45 – 59	Kurang	0
5	≤44	Kurang Sekali	0
Jumlah Nilai Rata-rata		1.640	82
Jumlah Siswa yang Tuntas		18	90%
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas		2	10%

sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklus II pertemuan II yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dan Terdapat 14 orang siswa memperoleh kategori baik dan persentase ketuntasan belajar 90%. Dan 2 orang siswa memperoleh kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar 10%. .melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 2 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <65. sedangkan yang mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 18 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks tiap paragraph, siswa sulit menemukan gagasan pokok, gagasan penjabar, amanat dan kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalas-malasan membaca teks tersebut. Untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

1. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siklus 1 dan siklus 2

skor	kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		P 1		P 2		P 1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
86-100	Sangat Baik	3	-	4	-	4	-	4	-
65-85	Baik	11	-	11	-	12	-	14	-
55-64	Cukup	-	6	-	5	-	4	-	2
45-54	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
≤44	Kurang sekali	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		14 orang	6 orang	15 orang	5 orang	16 orang	4 orang	18 orang	2 orang
Presentase		70%	30%	75%	25%	80%	20%	90%	10%
Kategori Ketuntasan		Cukup		Cukup		Baik		Sangat Baik	

Dilihat dari tabel terdapat peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup,

dan meningkat pada pertemuan II 68% tetapi kategori cukup, kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori baik, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
			P 1	P 2	P1	P 2
1	Nilai Rata-rata	58,50	68	71,50	76,60	82
2	Persentase Klasikal	45%	70%	75%	80%	90%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi dari pratindakan yaitu sebesar 58,50 meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 68, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 71,50, pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 76,60, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi

82. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi dari prasiklus diperoleh 45% meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 70% dan pertemuan 2 menjadi 75%. Pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 80% dan pertemuan 2 menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni N, Sari D, Syamsuri A S, and Arif T A 2020 Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas VSD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa *J. Ilmu Kependidikan* 4(1) 16–21
- Cici, R., S. (2020). *Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4 (2), 1335-1346.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Fitriani. (2018). *Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46.
- Harahap. 2019 . Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Global Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.7 No.3
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham, Mhd Jasri dkk. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3):121-131.
- Lestari, R. P., Rukayah, & Kamsiyati, a. S. (n.d.). *Analisis kesulitan membaca pemahaman pada pesertadidikkelas v sekolah dasar*.
- Mirasanth, K. G., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman*. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Mirasanthi, K. G., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman*. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Maulana P and Akbar A 2017 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(*Student Team Achievement Divisoin*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar J. *Pesona Dasar* 5(2) 46–59
- Mariati. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IA SDN 01 Taman Kota Madiun*. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, I(2), 61–68.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Sinar Abru Algensindo.
- Nurrahmah, (2018). *Peningkatan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Puspitasari, D. (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga*. *Metafora*, 2(1).
- Setiawati dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV*. 5(2):1-10.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115-125.
- Samsu Somadayo.(2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo S V and Garnisya G R 2018 Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar J. *Cakrawala Pendas*.
- Sumadyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, B. (2016). *Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring di Kelas I SD Negeri 05 Kabawetan*. Jurnal Ilmiah PGSD, 9(3), 331–339.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tusfiana, I. A. (2020). *Kesulitan membaca pemahaman siswa SD*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85.
- Zakiyyah. H, (2019). *Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrative Reading and Compotision) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora*. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Skripsi Tidak Dipublikasikan.